

## Perencanaan Pembangunan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sumenep

Mohammad Zainul Arief

Institut Sains dan Teknologi Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep

Alamat : Jl. Bukit Lancaran, Guluk-Guluk Sumenep

Korespondensi penulis: [m.zainularieftsist@gmail.com](mailto:m.zainularieftsist@gmail.com)

**Abstract.** *The Agropolitan Area of Rubaru District, Sumenep Regency has enormous potentials especially the red onion of the Rubaru variety. Agro-industry, is an activity that can guarantee the optimal utilization of agricultural products by providing high added value through efforts to utilize, develop, master technology and biotechnology. As one of the sub-systems in agrobisnis, agro- industry has the great potential to drive economic growth, increasing people's incomes, absorb labor, and increas the distribution of development and its results and accelerate regional development. Adequate infrastructure and facilities in an area will be able to support the regional economy and will certainly increase the standard of living of the community. The adequate infrastructure and facilities in an area will be able to support the regional economy and will certainly increasing the standard of living of the community. The objective to be carried out is to realize that the development and Agropolitan Area can run well with the existence of detail cost calculated and technical drawings based on regional technical planning principles. The method used is descriptive quantitative. This planning can be used as a reference in carrying out physical/construction activities in the field in order to obtain efficiency and effectiveness and reliable buildings.*

**Keywords:** *The Agropolitan Area, Planning Infrastructure and Facilities*

**Abstrak.** Kawasan Agropolitan Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep memiliki potensi yang sangat besar terutama bawang merah varietas Rubaru. Agroindustri, merupakan kegiatan yang dapat menjamin pemanfaatan hasil pertanian secara optimal dengan memberikan nilai tambah yang tinggi melalui upaya pemanfaatan, pengembangan, penguasaan teknologi dan bioteknologi. Sebagai salah satu sub sistem dalam agribisnis, agroindustri memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempercepat pembangunan daerah. Rendahnya kualitas prasarana dan sarana merupakan salah satu hal penyebab tidak berkembangnya suatu kawasan. Prasarana dan sarana secara langsung mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Parasarana dan sarana suatu daerah yang memadai akan mampu mendukung perekonomian daerah tersebut dan tentu akan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun tujuan yang akan dilaksanakan adalah mewujudkan pengembangan dan pembangunan pada Kawasan Agropolitan Kecamatan Rubaru dapat berjalan dengan baik dengan adanya perhitungan biaya serta gambar teknis secara detail dengan berdasar pada kaidah perencanaan teknis kawasan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Perencanaan ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan kegiatan fisik/konstruksi di lapangan sehingga diperoleh efisiensi dan efektifitas dan bangunan yang handal.

*Received Mei 30, 2023; Revised Juni 02, 2023; Juli 21, 2023*

\* Mohammad Zainul Arief, [m.zainularieftsist@gmail.com](mailto:m.zainularieftsist@gmail.com)

**Kata kunci:** Agropolitan, Perencanaan, Sarana Prasarana

## **LATAR BELAKANG**

Kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan dengan adanya keterkaitan fungsional dan hirarki keruangan satuan sistem permukiman dengan sistem agribisnis. Kawasan agropolitan sebagai embrio kawasan perkotaan berorientasi pada pengembangan kegiatan pertanian, kegiatan penunjang pertanian dan kegiatan pengolahan produksi pertanian. Berdasarkan definisi pada undang-undang tersebut belum terdapat penekanan tentang adanya agroindustri pada kawasan agropolitan.

Nilai tambah yang besar salah satunya dapat diwujudkan dengan adanya agroindustri. Agroindustri, merupakan kegiatan yang dapat menjamin pemanfaatan hasil pertanian secara optimal dengan memberikan nilai tambah yang tinggi melalui upaya pemanfaatan, pengembangan, penguasaan teknologi dan bioteknologi. Sebagai salah satu sub sistem dalam agribisnis, agroindustri memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempercepat pembangunan daerah. Pengembangan Kawasan Agropolitan merupakan salah satu entry point yang konsep penanganannya telah baku dengan pendekatan pemberdayaan (sosial kemasyarakatan, ekonomi dan lingkungan) dan akan menyentuh langsung secara komprehensif baik fisik kawasannya maupun masyarakat yang tinggal didalamnya. Untuk menjamin terjadinya proses bermasyarakat yang sehat, dinamis dan progresif maka pemerintah perlu memperhatikan pelayanan masyarakat mulai dari strata terbawah sampai yang paling atas.

Rendahnya kualitas prasarana dan sarana merupakan salah satu hal penyebab tidak berkembangnya suatu kawasan. Prasarana dan sarana secara langsung mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan perekonomian dan taraf hidup masyarakat. Prasarana dan sarana suatu daerah yang memadai akan mampu mendukung perekonomian daerah tersebut dan tentu akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Todaro (2003) menjelaskan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah dan masyarakatnya mengelola sumber daya – sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah dan sektor swasta untuk merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut dan menciptakan lapangan kerja baru (Arsyad, 1999). Sedangkan pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi (Tarigan, 2005).

### **2. Agropolitan**

Menurut Friedman dan Douglass (1976), pengembangan kawasan agropolitan adalah suatu model pengembangan pertanian yang berupaya mempercepat pembangunan perekonomian yang berbasis agrobisnis serta meningkatkan daya saing produk-produk pertanian yang dihasilkan pedesaan. Agropolitan terdiri dari dua kata agro dan polis, agro artinya pertanian dan polis artinya kota. Sehingga agropolitan diartikan sebagai kota pertanian atau kota di daerah pertanian. Agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang seiring dengan bergerakinya sistem dan usaha agribisnis yang mampu melayani, mendorong, menarik dan menghela kegiatan pembangunan pertanian wilayah sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Prosedur untuk mengumpulkan data–data yang berkaitan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Survey Lokasi**

Dalam penelitian ini dibutuhkan pengumpulan data dengan cara melakukan survey lokasi atau lapangan yang akan diteliti. Pada saat melakukan survey ke lokasi, dilakukan beberapa kegiatan seperti identifikasi kawasan, pengukuran lahan.

### **2. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan perencanaan kawasan agropolitan. Data yang akan diambil berupa :

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

Berdasarkan data-data yang didapat sesuai prosedur, akan dianalisa kondisi fisik wilayah perencanaan antara lain :

- a. Analisa gubahan massa dan ruang
- b. Analisa aktifitas pelaku dan fasilitas
- c. Perencanaan infrastruktur jalan, PJU, Drainase, Mekanikal elektrik, dan bangunan penunjang dalam kawasan.

Dengan data-data ini, prosedur sintesa dilakukan kedalam gambar bangunan. Semua system usulan di plot kedalam drawing dan dikaji kembali secara keseluruhan. Bila dalam proses sintesa terdapat kesalahan atau tidak sinkron data dengan aplikasinya, maka dilakukan feedback ke Tahap Analisis. Hal-hal yang tidak sinkron di analisis kembali hingga membuahkan hasil yang diharapkan dan perawatan bangunan yang tinggi.

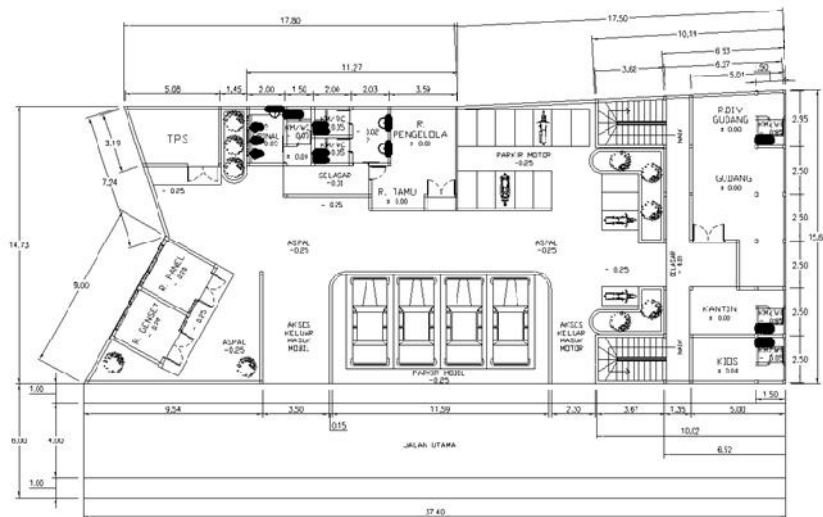
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan kawasan agropolitan merupakan pekerjaan yang menyangkut berbagai aspek, baik teknis maupun non teknis dan biaya.

### 1. Kebutuhan Prasarana Kawasan Agropolitan

Prasarana Kawasan Agropolitan sangat penting dalam menunjang kawasan agropolitan tersebut. Untuk mendukung percepatan laju perekonomian perdesaan di Kecamatan Rubaru.

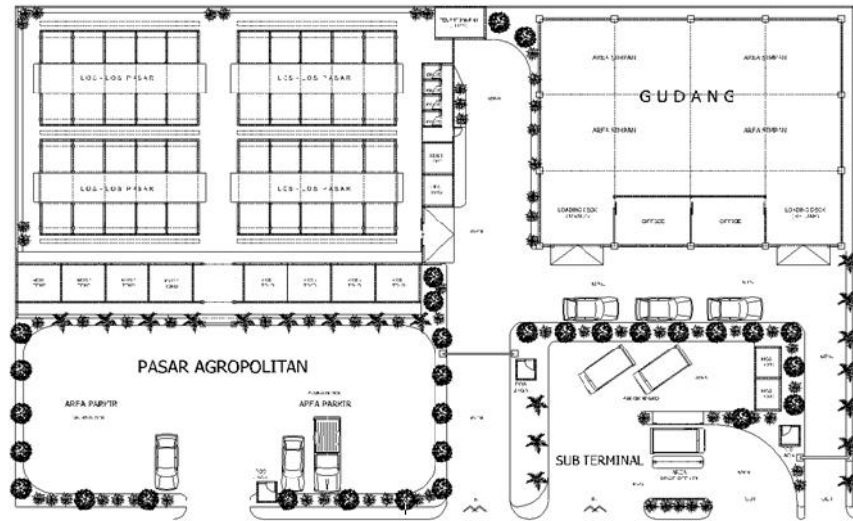
- a) Kebutuhan prasarana Desa Basoka Kecamatan Rubaru antara lain gudang, kantin, kios, area parkir, toilet, ruang panel dan genzet, ruang pengelola, ruang tamu, dan tempat pembuangan sampah. Berikut gambar kawasan agropolitan di Desa Basoka:



Gambar Site Plan Kawasan Agropolitan Desa Basoka

- b) Kebutuhan Prasarana Desa Banasare Kecamatan Rubaru

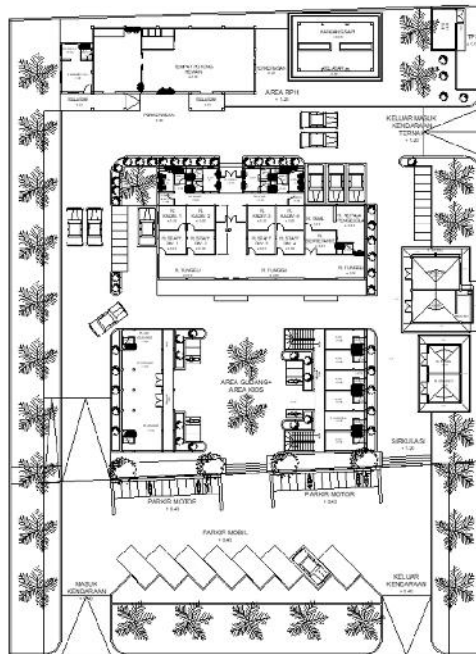
Kebutuhan prasarana Desa Banasare Kecamatan Rubaru antara lain gudang, kios/toko, area parkir, toilet, los-los pasar, kantor gudang, pos jaga, tempat pembuangan sampah dan area drop off/in. Berikut gambar kawasan agropolitan di Desa Banasare:



Gambar Layout Plan Kawasan Agropolitan Desa Banasari

c) Kebutuhan Prasarana Desa Rubaru Kecamatan Rubaru

Kebutuhan prasarana Desa Rubaru Kecamatan Rubaru antara lain kandang hewan, tempat pemotongan hewan, area parkir, toilet, gudang, kios dan toko, kanton, ruang panel dan genzet, kantor gudang, kantor pengelola, tempat pembuangan sampah musholla. Berikut gambar kawasan agropolitan di Desa Rubaru:



Gambar Site Plan Kawasan Agropolitan Desa Rubaru

## **2. Rencana Anggaran Biaya**

Rencana Anggaran Biaya (RAB) Perencanaan Pembangunan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sumenep dihitung berdasarkan volume pekerjaan serta analisis Harga Satuan Pekerjaan. Ini adalah estimasi secara kasar karena outputnya hanya pra design. Estimasi yang lebih detil baru dapat dilakukan pada saat pelaksanaan perhitungan Perencanaan Pembangunan Kawasan Agropolitan Kabupaten Sumenep. dengan rencana anggaran biaya sebesar Rp. 7.464.080.845,68.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kecamatan Rubaru memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan. Potensi pertanian tanaman pangan yang menjadi komoditas unggulan adalah jagung dan kacang tanah. Potensi tanaman hortikultura yang menjadi komoditas unggulan adalah bawang merah, cabe besar dan ketimun. Potensi ternak besar yang menjadi komoditas unggulan adalah sapi potong. Potensi unggas yang menjadi komoditas unggulan adalah ayam petelur dan itik. Berdasarkan hasil analisa diatas maka perencanaan pembangunan kawasan agropolitan di Kecamatan Rubaru dibutuhkan Gudang, Kantin, Kios, Area Parkir, Kamar Mandi / WC, Ruang Panel dan Genzet, Ruang Pengelola, Ruang Tamu, Tempat Pembuangan Sampah, Los – Los Pasar, Kantor Gudang, Pos Jaga, Tempat Pembuangan Sampah, Area Drop Off / in, Kandang Hewan, Tempat Pemotongan Hewan dan Musholla dengan rencana anggaran biaya sebesar Rp. 7.464.080.845,68.

Adapun saran dari hasil penelitian dapat disampaikan antara lain :

- a. Perlu adanya kerjasama yang sinergis antar stakeholder daerah, khususnya antara dinas terkait dengan masyarakat petani.
- b. Perlu adanya sosialisasi dan promosi terhadap pengembangan adanya rencana pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Rubaru
- c. Perlu disusun rencana teknis berupa Detail Engineering Desain (DED) sebagai acuan teknis pembangunan sarana dan prasana di kawasan agropolitan Kecamatan Rubaru.

## DAFTAR REFERENSI

- Alkadri, e. (2001). *Tiga Pilar dalam Pengembangan Wilayah: Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Teknologi*. Jakarta: BPPT.
- Anugrah, I. S. (2003). *Kunci-Kunci Keberhasilan Pengembangan Agropolitan*. Bogor: Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPF. Yogyakarta.
- Dalam Rustadi et al. 2006. *Kawasan Agropolitan, Konsep Pembangunan Desa-Kota Berimbang*. Bogor: Crestpent Press.
- Djakapermana, R.E. 2003. *Pengembangan Kawasan Agropolitan Dalam Rangka Pengembangan Wilayah Berbasis Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN)*. Jakarta : Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia
- Friedman. John and Mike Douglass., 1976, *Pengembangan Agropolitan Menuju Siasat Baru Perencanaan Regional di Asia*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Harun, Uton Ruston. 2004. *Perencanaan pengembangan kawasan agropolitan dalam sistem perkotaan regional di Indonesia*.
- Kabul Mahi, Ali, 2014. *Agropolitan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Nasution, L. I. (1998). *Pendekatan Agropolitan Dalam Rangka Penerapan Pembangunan Wilayah Pedesaan*. Bogor: PWD-FPS IPB.
- Rusastra, I. W., Simatupang, P., & Rachman, B. (2002). *Pembangunan Ekonomi Pedesaan Berbasis Agribisnis. Analisis Kebijakan: Pembangunan Pertanian Andalan Berwawasan Agribisnis*. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Rustiadi, et. al. 2004. *Studi Pengembangan Model dan Tipologi Kawasan Agropolitan*. Jakarta : Departemen Kimpraswil..
- Rustiadi, Ernani et al. 2006. *Kawasan Agropolitan: Konsep Pembangunan Desa-Kota Berimbang*. Bogor: Crestpent Press.
- Rustiadi, E., Sunsun, & Panuju, D. R. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Crestpent Pres dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Soetomo, S. (2002). *Dari urbanisasi ke morfologi kota. Mencari konsep pembangunan tata ruang kota yang beragam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwandi. 2004. *Penguatan Kelembagaan Ekonomi Perdesaan di Kawasa Agropolitan*. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tarigan, Robinson, 2009. *Perencanaan Pembangunan Wilayah Edisi revisi*, Medan : PT. Bumi Aksara.
- Todaro dan Smith (2003), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang;



Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil;